BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Semenjak masa pandemi COVID-19 di Indonesia yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah, dunia pendidikan dituntut memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Solusi dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Salah satu pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning* yaitu pembelajaran matematika. Menurut Netriwati & Lena (2018, hal. 27) pembelajaran matematika adalah proses kegiatan belajar yang berisi serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik antara keduanya yang bersifat edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dari guru kepada siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika.

Pada pembelajaran matematika berbasis *e-learning,* siswa memperoleh hasil dari kegiatan yang mereka lakukan. Hasil belajar matematika dari siswa ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama menghasilkan hasil belajar yang baik dan yang kedua menghasilkan hasil belajar yang kurang baik. Hasil belajar dalam bidang matematika yang kurang baik dapat dilihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Dalam bidang matematika sendiri Indonesia menempati peringkat ke-73 dengan skor 379 (OECD, 2019). Dilihat dari urutan tersebut dapat membuktikan bahwa hasil dari belajar matematika siswa masih dalam kategori kurang baik. Berikutnya, hasil belajar matematika yang kurang baik dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2019 pada halaman *website* Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, rata-rata nilai UN pada bidang matematika tingkat SMP yaitu 46,56 dan tingkat Mts yaitu 42,24 (Puspendik, 2019).

Selanjutnya hasil belajar matematika siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun 2021 yang dilakukan di SMP N 7 Kota Cirebon belum mendapatkan hasil yang baik, kelas 8A memperoleh nilai rata-rata PTS sebesar 30.97, kelas 8B memperoleh nilai rata-rata PTS sebesar 32.36, kelas 8C memperoleh nilai rata-rata PTS sebesar 36.94, dan kelas 8D memperoleh nilai rata-rata PTS sebesar 30.83. Dari empat kelas tersebut, dapat membuktikan bahwa hasil belajar matematika di SMP N 7 Kota Cirebon masih dalam kategori rendah.

Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih dalam kategori rendah atau kurang baik. Hasil belajar matematika bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik yaitu sikap belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif & Samidjo (2018, hal. 92) memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan hasil belajar gambar teknik. Hal ini membuktikan bahwa sikap belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Achdiyat & Warhamni (2018, hal. 51) menyatakan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan akademik. Salah satu sikap belajar siswa yaitu prokrastinasi.

Prokrastinasi merupakan salah satu kegiatan yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan kecenderungan untuk tidak segera memulai kegiatan ketika menghadapi suatu tugas yang telah diberikan (Nafeesa, 2018, hal. 58). Perilaku prokrastinasi seringkali ditemukan di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan istilah prokrastinasi dikenal dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dalam menunda-nunda suatu pekerjaan yang bersifat akademik yang berkaitan dengan sekolah dengan melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang tidak memiliki manfaat.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemukan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 7 Kota

Cirebon, sebanyak 70% siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Cirebon terlambat mengumpulkan tugas dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning*. Hal ini dibuktikan dengan siswa menunda mengerjakan tugas matematika yang telah diberikan oleh guru pada *e-learning*. Siswa akan berusaha mengerjakan tugas yang telah diberikan saat waktu dalam mengerjakan tugas hampir habis.

Selain pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik seringkali dilakukan oleh siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dkk (2017, hal. 27) mengungkapkan sebanyak 17.2% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, sebanyak 77.1% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, dan sebanyak 5.7% siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dkk (2021, hal. 4) menyatakan sebanyak 17% siswa mengalami tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi, sebanyak 65.5% siswa mengalami tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori sedang, dan sebanyak 17.5% siswa mengalami tingkat prokrastinasi akademik dengan kategori rendah.

Perilaku prokrastinasi akademik siswa dipengaruhi oleh *personality* atau kepribadian masing-masing siswa. Salah satu teori kepribadian yaitu *big five personality*. Teori kepribadian *big five personality* pertama kali diperkenalkan oleh Lewis R. Goldberg pada tahun 1981. Selain Lewis R. Goldberg, Paul T. Costa. Jr dan Robert R. McCrae mengembangkan teori *big five personality*. Menurut Simanullang (2021, hal. 749), *big five personality* atau *five factors model* adalah metode pendekatan yang bersifat konsisten untuk menilai kepribadian yang dimiliki individu melalui lima analisis faktor sifat.

McCrae dan Costa dalam Mulyadi dkk (2016, hal. 77-78), membagi kepribadian *big five personality* menjadi lima dimensi yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*. Teori kepribadian *big five personality* disusun bukan hanya sekedar menggolongkan kepribadian yang dimiliki individu kedalam satu dimensi yang ada. Melainkan untuk menggambar sifat-sifat yang lebih kuat dari beberapa dimensi yang

dimiliki individu. Karena setiap individu pasti akan memiliki beberapa dimensi dalam kepribadiannya. Hanya saja ada satu dimensi yang lebih kuat dari dimensi lainnya. Dari hal tersebut, teori *big five personality* memiliki keunggulan dibandingkan teori-teori lainya dikarenakan kekonsistenannya dalam mengukur kepribadian individu. Dengan keunggulannya ini, beberapa peneliti menggunakan teori *big five personality* dalam melakukan suatu penelitian.

Penelitian mengenai *big five personality* dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Rosito (2018) dan Prayono dkk (2021) yang meneliti tentang *big five personality* dengan prestasi akademik. Dalam penelitian yang dilakukan Rosito (2018, hal. 12) memperoleh hasil bahwa kepribadian *big five personality* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Sedangkan sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Prayono dkk (2021, hal. 6) memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara faktor *big five personality* dengan prestasi belajar siswa. Berikutnya penelitian tentang *big five personality* dengan motivasi berprestasi dilakukan oleh Aisyah (2018) dan Efendy (2021) yang memperoleh hasil bahwa *big five personality traits* berkontribusi signifikan terhadap motivasi berprestasi. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Maisarah (2018, hal. 126) mengenai analisis tipe keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari *big five personality* memperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki kepribadian *openness*, *conscientiousness*, dan *agreeableness* menunjukkan keterlibatan siswa yang sama pada dimensi emosional dan dimensi perilaku, perbedaan keterlibatan siswa itu terletak pada dimensi kognitif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2017, hal. 18) mengenai bagaimana dimensi *big five personality* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester lanjut Universitas Muhammadiyah Malang memperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan kelima dimensi *big five personality*, dengan rincian *neuroticism* (3.6%), *extraversion* (5.2%), *agreeableness* (17.3%), *conscientiousness* (14.95), dan *Openness to Experience* (6.3%).

Berdasarkan penelitian tersebut yang menunjukkan persentase berbeda antara masing-masing dimensi *big five personality* dengan prokrastinasi akademik dan penelitian terdahulu hanya sebatas mengetahui persentase antara prokrastinasi akademik dan *big five personality*, oleh karena itu perlu diadakannya analisis prokrastinasi akademik siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* berdasarkan *big five personality*.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika yang didapatkan oleh siswa.
2. Masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran matematika.
3. Banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas pada mata pelajaran matematika berbasis *e-learning*.
4. Keterbatasan instrumen pengukuran untuk mengukur prokrastinasi akademik siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning*.
5. Masih banyak siswa yang belum mengetahui kepribadian yang dimilikinya.
6. Masih banyak guru yang belum melakukan tes identifikasi perilaku belajar berdasarkan perbedaan kepribadian siswa.

1. 3. Batasan Masalah

Menimbang luasnya identifikasi masalah dari kajian yang dibahas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas yaitu kelas VIII B di SMP Negeri 7 Kota Cirebon.
2. Perilaku prokrastinasi akademik diukur berdasarkan gejala yang sering muncul terhadap tugas pada mata pelajaran matematika berbasis *e-learning* yang meliputi adanya pikiran yang irasional, adanya tekanan berupa kecemasan, lalai dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik, diadakannya *punishment* dan *reward*, lingkungan, dan penumpukan tugas.

3. Perilaku prokrastinasi akademik pada siswa dibatasi pada masalah *disfunctional procrastination*. *Disfunctional procrastination* merupakan perilaku prokrastinasi yang berakibat buruk dan berdampak pada hasil belajar.
4. Kepribadian siswa diukur dengan menggunakan teori *big five personality*. Dimana teori *big five personality* terbagi menjadi lima dimensi kepribadian yaitu *neuroticism, extraversion, agreeableness, conscientiousness,* dan *openness to experience.*
5. Perilaku prokrastinasi akademik siswa dikaitkan dengan dimensi kepribadian pada teori *big five personality* yaitu *neuroticism, extraversion, agreeableness, conscientiousness,* dan *opennes to experience.*

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sebaran kepribadian siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Kota Cirebon berdasarkan *big five personality*?
2. Perilaku prokrastinasi akademik apa saja yang terjadi pada siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* berdasarkan *big five personality*?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran matematika berbasis *e-learning*?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* berdasarkan *big five personality*?

1. 5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sebaran kepribadian siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Kota Cirebon berdasarkan *big five personality*.

2. Untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik apa saja yang terjadi pada siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* berdasarkan *big five personality.*
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning*.
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* berdasarkan *big five personality.*

1. 6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah dapat menambah wawasan tentang perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* terutama ditinjau dari toeri *big five personality*. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur yang relevan di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Kampus

Manfaat penelitian ini bagi institusi yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk bahan ajar dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu dapat memberikan informasi mengenai perilaku prokrastinasi akademik siswa khususnya dalam pelajaran matematika berbasis *e-learning* yang ditinjau dengan teori *big five personality*. Sehingga pendidik dapat lebih memahami kepribadian siswa untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang sering kali dilakukan oleh siswa.

3) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat menjadi acuan untuk lebih memahami kepribadian yang dimilikinya sehingga dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik khususnya dalam pelajaran matematika.

4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kesiapan peneliti sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON